BAB III

METODOLOGI PENELITIAN AKSI PARTISIPATIF

A. Pendekatan Penelitian

Pada proses pendampingan di Dusun Lengki Desa Suruh ini peneliti menggunakan pendekatan *Participation Action Research* (PAR). Penelitian PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*) dalam mengkaji sebuah masalah yang terjadi pada kehidupan petani tambak dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.

Secara bahasa PAR terdiri dari tiga kata yaitu partisipatory atau dalam bahasa Indonesia partisipasi yang artinya peran serta, pengambilan bagian, atau keikutsertaan. Kemudian *Action* yang artinya gerakan atau tindakan, dan *Research* atau riset artinya penelitian atau penyelidikan.[29] Metode PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Sedangkan aksi tersebut bisa jadi berbeda dengan situasi yang sebelumnya berdasarkan dengan riset yang dikaji.

Proses pendampingan ini merupakan sebagai upaya untuk mengembangkan dan memperkuat kapasitas masyarakat. Penguatan ini dimaksudkan untuk membangkitkan kesadaran petani tentang kekuatan potensi yang ada pada diri mereka yang selama ini tetutup oleh masukan dari luar seperti promosi yang baik atau pencitraan terhadap benih unggul produksi pabrik

[29] Pius, A. Partan dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer.*(Suarabaya: Arkola,2006), Hal: 679

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga kekuatan potensi yang ada pada tubuh petani sendiri kurang disadarai. Sebagaimana yang telah diungkapkan Pyne yang dicuplik oleh Edi Suharto, Bahwa prisnip utama pendampingan adalah memandang masyarakat dan lingkungannya sebagai sisitem sosial yang memiliki kekuatan positif dan bermanfaat bagi pemecahan masalah, karena bagian dari pendekatan pendampingan adalah menemukan sesuatu yang baik dan membantu masyarakat memanfaatkan kekuatan positif tersebut.[30]

Pendekatan PAR ini dirasa tepat untuk mendukung proses pemberdayaan pada para petani. Terutama bagi para petani sayur yang ada di Dusun Lengki, yang harus bangkit untuk melepaskan ketergantungan para petani pada belenggu benih pabrik yang membuat petani semakin terdesak. Hal ini mengacu pada pernyataan Alimanda dari George Ritzer yang mengungkapkan bahwa manusia adalah makhluk yang aktif menciptakan kehidupannya sendiri yaitu kreatif, aktif dan evaluaitif dalam memilih dari berbagai alternatif tindakan dalam mencapai tujuan-tujuannya.[31] Sehingga dengan keaktifan dan kreatifitas yang dimiliki petani sayur Lengki mampu untuk merrubah keadaan, mampu bangkit untuk melepas ketergantungan benih sayur dari pihak luar. Dengan pendekatan PAR yang dilakukan ini diharapkan mampu untuk meningkatkan dukungan partisipatif yanf bersumber dari kemauan keras para petani sayur itu sendiri untuk menuju kemandirian dan terbebas dari ketergantungan benih tersebut.

---

[30] Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal 94.
[31] Alimanda, George Ritzer , *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta:Rajawali, 1985). hal. 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Agusta partisipasi adalah proses bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota.[32] Sedangkan menurut Hawort Hall, PAR merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian. [33] Hal yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan PAR dalam penelitian ini, yaitu metode riset sekaligus pemetaan bersama masyarakat. Metode yang mempelajari kondisi kehidupan di masyarakat Lengki dan juga dapat menganalisis tentang masalah petani sayur yang ada di Dusun Suruh.

Adapun beberapa prinsip-prinsip kerja PAR yang menjadi karakter utama dalam implementasi kerja PAR bersama komunitas. Adapun prinsip-prinsip dari *Participatory Action Research*[34] akan terurai sebagai berikut:

a. Masyarakat dipandang sebagai subyek bukan obyek
b. Orang luar sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai pelaku
c. Peneliti memposisikan dirinya sebagai *insider* bukan *outsider*
d. Focus pada topik utama permasalahan
e. Pemberdayaan dan partisipatif masyarakat dalam menentukan indikator sosial (indikator evaluasi partisipatif). Kemampuan masyarakat ditingkatkan melalui

[32] Brita, Mokelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Yayasan Obor, 2003), Hal. 45
[33] Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Resertch* (PAR), (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal.93
[34] Agus, Affandi, dkk. 2013. Modul *Participatory Action Research (PAR)*.(Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel) hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pengkajian keadaan, pengambilan keputusan, penentuan kebijakan, penilaian, dan koreksi terhadap kegiatan yang dilakukan.

f. Keterlibatan semua anggota kelompok dan menghargai perbedaan.

g. Konsep triangulasi yaitu untuk mendapatkan informasi yang kedalamanya dapat diandalkan, bisa digunakan konsep triangulasi yang merupakan bentuk pemeriksaan dan pemeriksaan ulang *(check and recheck)*

h. Optimalisasi hasil

i. Fleksibel dalam proses partisipasi

B. Prosedur Penelitian di lapangan

Metode PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan PAR dalam pendampingan ini, berikut adalah cara kerja PAR untuk menggerakkan masyarakat atau komunitas sebagai berikut:[35]

1. Pemetaan Awal (*Preleminary Mapping*)

Pemetaan awal sebagai alat untuk memahami realitas problem dan relasi sosial yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan masuk dalam komunitas baik melalui *key people* (kunci masyarakat) maupun komunitas akar rumput yang sudah terbangun, seperti kelompok keagamaan, kelompok kebudayaan, maupun kelompok ekonomi. khusunya dalam hal ini penadmping bersama komunitas petani sayur melakukan pemetaan bersama-sama.

[35]Agus Afandi, dkk, *Modul participatory Acion Research (PAR),* (LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), hal. 104-108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Membangun Hubungan Kemanusiaan

Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan petani sayur sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Yang kemudian menciptakan satu pemikiran antara peneliti dan masyarakat. Dalam PAR yang biasa disebut *meeting of mind.*

3. Penentuan Agenda Riset

Bersama warga, peneliti mengagendakan program melalui teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk memahami persoalan para petani sayur Dusun Lengki yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti hanya seorang diri sehingga dimungkinkan kurang efektif dalam keberlanjutan kegiatan sehingga untuk menambah kemamouan dilapangan peneliti mengajak beberapa warga lokal yang aktif dalam proses pemberdayaan ini. Untuk membantu riset penelitian ini peneliti mengajak dua orang yaitu Saidi (60) sebagai kepala dusun yang sangat berpengaruh dikalangan masyarakat dan yang kedua adalah Tomo (58) sebagai petani sayur ahli yang mampu untuk menularkan ilmu pembenihan karena dialah yang memperakarsai awalnya pertanian sayur di Daerah Dusun Lengki.

Setelah terbentuk tim maka akan ditindak lanjuti dalam kegiatan FGD yang mengajak para petani sayur pada umumnya. Penentuan agenda riset sendiri berangkat dari kegiatan FGD bersama petani sayur Lengki. peneliti mengagendakan program melalui teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memahami persoalan para petani sayur Dusun Lengki yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial

4. Pemetaan Partisipatif (*Participatory Mapping*)

   Bersama komunitas melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami. Khususnya pemetaan partisipatif ini memetakan wilayanh yang berhubungan dengan pertanian sayur selain itu pemetaan ini bertujuan untuk melihat karakteristik Dusun Lengki baik itu karakteristik manusianya maupun karakteristik alamnya.

5. Merumuskan Masalah Kemanusiaan

   Warga merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Seperti persoalan pangan, papan, kesehatan, pendidikan, energi, lingkungan hidup, dan persoalan utama kemanusiaan lainnya. Seperti yang dialami para petani yakni ketergantungan akan benih luar.

6. Menyusun Strategi Gerakan

   Komunitas menyusun strategi gerakan untuk memecahkan problem kemanusiaan yang telah dirumuskan. Menentukan langkah sistematik pihak yang terlibat *(Stakeholders)*, dan merumuskan kemungkinan keberhasilan dan kegagalan program yang direncanakan serta mencari jalan keluar apabila terdapat kendala yang menghalangi keberhasilan program.

7. Pengorganisasian Masyarakat

   Warga didampingi peneliti bersama-sama mengorganisir untuk membuat kalender musim, transect, trend and change sehingga mengetahui potensi yang ada bahwa dulu masyarakat petani sayur tidak terlalu bergantung pada benih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pabrik karena saat itu mereka memilik pengetahuan dan kemandirian pembenihan.

8. Melancarkan Aksi Perubahan

Aksi memecahkan problem dilakukan secara simultan dan partisipatif. Para petani sayur diajak untuk melakukan kemandirian pertanian sayur tanpa menggantungkan sebagian besar proses pertanian pada komoditas produk pabrik yang membuat mereka semakin terjepit. yang bermula dari seorang petani bernama Sutomo (65) tahun, petani ahli yang tetap melestarikan pembenihan secara mandiri nantinya akan merubah cara pandang petani laiinya.

9. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat

Pusat-pusat belajar dibangun atas dasar kebutuhan kelompok-kelompok komunitas yang sudah bergerak melakukan aksi perubahan. pusat belajar ini bukanlah kegiatan formal melainkan pembelajaran informal atau biasa disebut sekolah lapang para petani yang dilakukan berada di kebun sayur dimana para petani dapat bertukar pengalaman dan ilmu tentang pertanian sayur atau pun ilmu dibidang lainnya.

10. Refleksi (Teorisasi Perubahan Sosial)

Mengukur keberhasilan suatu program bisa melalui bagaimana respon masyarakat sebagai subyek perubahan. Dalam evaluasi program yang dijalankan maka yang sangat diperlukan adalah mengukur sampai mana kemajuan. Bahkan apabila terdapat hambatan dan tantangan kedepan perlu dibahas dalam forum. Tujuannya adalah untuk mengetahui hal apa saja yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu diperbaiki dan faktor apa saja yang perlu dikembangluaskan. target dari kegiatan penadmpingan pemberdayaan adalah menciptakan petani ahli yang mandiri untuk tidak terlalu bergantung dengan komoditas produk pabrik yang sejauh ini malah membuat petani ketergantungan dan melemahkan kemandirian patani sayur. Akan tetapi hal yang paling mendasar agar kegiatan pemberdayaan dapat berjalan baik adalah kesadaran dari petani sayur itu sendiri.

11. Meluaskan Skala Gerakan dan Dukungan

Keberhasilan program PAR tidak hanya diukur dari hasil kegiatan selama proses, tetapi juga diukur dari tingkat keberlanjutan program (*sustainability*) yang sudah berjalan dan munculnya pengorganisir masyarakat serta pemimpin lokal yang melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan. Maka usaha yang harus dilakukan adalah menyebarluaskan program yang sudah dilakukan. Cara yang dipilih adalah mengajak kerjasama sesamapetani desa lain untuk bersama-sama belajar, menjalin kerjasama yang baik dengan pemerintah setempat, dan membangun kelompok tani yang lebih solid lagi.

C. Subyek Penelitian dan Pendampingan

Subjek pendampingan dalam proses pemberdayaan ini adalah masyarakat Dusun Lengki khususnya para petani sayur yang berjumlah 10 KK meskipun untuk keseluruhan petani sayur berjumlah 20. Pendampingan dilakukan pada 10 orang dikarenakan jumlah 10 petani tersebut melukukan kegiatan aktif dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pendampingan . Umumnya para petani selama ini merasa nyaman dengan benih pabrik yang mereka gunakan sebagai benih dalam proses pertanian sayur, padahal secara tidak langsung mereka mengalami ketergantungan akan benih pabrik tersebut yang mana mereka akan mnegeluarkan modal yang seharusnya dengan kemendirian pembenihan sendiri dapat dilakukan oleh para petani sehingga dapat menekan biaya pertanian mereka dan akan menambahkan keuntungan dalam peratnian syur dengan kemandirian pemebnihan benih sayur secara mandiri.

Tabel 3.1

Data Subjek Pendampingan

NO	NAMA	Jenis Kelamin	Alamat	Umur	Status
1.	Tomo	Laki	RT.17	60 Tahun	Lokalider/ Petani sayur
2.	Kabol	Laki	RT. 18	56 Tahun	Petani sayur
3.	Saidi	Laki	RT.17	61 Tahun	Kepal Dusun/ Petani sayur
4.	Suharsono	Laki	RT. 18	51 Tahun	Petani sayur
5.	Mbah Seger	Laki	RT.17	65 Tahun	Lokalider/ Petani sayur
6.	Naim	Laki	RT. 18	56 Tahun	Petani sayur
7.	Said	Laki	RT.17	48 Tahun	Petani sayur
8.	Suparno	Laki	RT. 18	45 Tahun	Petani sayur
9.	Junaedi	Laki	RT. 18	43 Tahun	Petani sayur
10.	Senadi	Laki	RT.17	57 Tahun	Petani sayur

D. Teknik-Teknik Pengumpulan data

Cara kerja PAR adalah segala tindakan pembelajaran bersama komunitas, dengan mengagendakan program pendampingan melului pendekatan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) selain itu PRA juga sebagai teknik dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[36] Adapun teknik pengumpulan data dalam PRA yang digunakan dalam proses pendampingan petani sayur di Dusun Lengki adalah sebagai berikut:

1. Pemetaan

   Teknik Pemetaan ini digunakan untuk memetakan kondisi Dusun lengki serta kegiatan yang berkaitan dengan kasus yang ada.

2. *Transect*

   Transek secara terminologi adalah kegiatan yang dilakukan oleh tim dan narasumber untuk berjalan menelusuri wilayah untuk mengetahui kondisi fisik seperti tanah, tumbuhan dll. Transect digunakan untuk memetakan beberapa aset yang ada di wilayah terkait seperti tata guna lahan sawah, tegal dan lain sebagaianya.

3. FGD

   Sebuah forum diskusi kelompok sekitar 6-12 orang yang dipandu oleh moderator untuk pengungkapan konsep,pandangan, penggalian data dan keyakinan atau kepercayaan diantara para peserta diskusi.

4. *Time Line*

   Adalah teknik penelusuran alur sejarah dengan kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Dalam hal ini akan mengungkapkan waktu mulai nya masyarakat petani sayur dalam memanfaatkan benih pabrik yang selanjutlnya malah membuat candu bagi mereka, dan pada waktu kapan para petani ahli mampu untuk melakukan kemandirian pemenihan secara mandiri.

[36]Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999) hal. 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. *Seasion calender*/ Kalender Musim

   Sebagai terminologi dalam teknik PRA arti seasonal calender adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui kegaiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram.[37]

6. Wawancara semi terstruktur

   metode ini digunakan untuk menggali data secara langsung namun tidak keluar dari konsep yang dibutuhkan.

7. Survey rumah tangga

   Teknik ini digunakan untuk mengetahui gambaran kehidupan masyarakat secara utuh, sehingga diketahui pengeluaran tingkat belanja sosial, kesehatan, pangan dll.[38]

E. Teknik Validasi Data

Dalam prinsip metodologi PRA untuk meng *crosh check* data yang diperoleh dapat melalui *triangulasi.* Triangulasi adalah suatu sistem *crosh check* dalam pelaksaan teknik PRA agar memperoleh informasi yang akurat.

1. Triangulasi Komposisi Tim

   Triangulasi komposisi Tim akan dilakukan oleh peneliti dengan para petani sayur Dusun Lengki. Triangulasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang

[37] Agus Afandi, *Modul Participatory Action Resertch* (PAR), (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal.165
[38] *Ibid*,. Hal.145-180

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

valid dan tidak sepihak karena semua pihak akan dilibatkan untuk mendapatkan kesimpulan dan kesepakatan bersama.[39]

2. Triangulasi Alat dan Teknik

   Di samping melakukan observasi langsung dengan lokasi, maka perlu juga melakukan wawancara atau diskusi guna untuk penggalian data dengan para petani sayur dan masyarakat Lengki melalui sebuah FGD (*Focus Group Discussion*). Bentuknya sendiri berupa pencatatan dokumen maupun diagram. [40]

3. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

   Triangulasi ini diperoleh ketika peneliti, petani sayur dan masyarakat saling memberikan informasi. Termasuk kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan sebagai keberagaman sumber data.[41]

4. Tata Kuasa, Tata Kelola dan Tata Guna

   Tata kuasa atas milik, tata kelola atas managemen dan tata guna untuk milik semua ditekankan untuk mendapatkan keberlanjutan dari petani tambak di Sumberrejo yang akan digagas.

F. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka pendamping dengan para petani sayur dan masyarakat akan melakukan sebuah analisis

[39] *Ibid.* Hal 128
[40] *Ibid.* Hal 129
[41] Agus Afandi, *Modul Participatory Action Resertch* (PAR), (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2014), hal.130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama. Analisis ini digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada pada sektor pertanian sayur Lengki. Adapun yang dilakukan adalah:

1. *Daily Routin* (Kalender Harian)

   Kalender harian ini didasarkan pada perubahan analisis dan monitoring dalam pola harian masyarakat. Teknik ini digunakan dalam rangka memahami kunci persoalan dalam tugas harian, juga jika ada masalah-masalah baru yang muncul. Kalender ini juga menjadi acuan adanya perubahan, mengingat pendampingan yang akan dilakukan akan mampu merubah pola kegiatan petani tambak sehari-harinya.[42]

2. *Diagram Venn*

   Teknik ini digunakan untuk menganalisis relasi kuasa pada komunitas. Mengetahui besaran pengaruh tokoh atau lembaga sosial pada komunitas, termasuk peran dan fungsinya pada masyarakat. Contohnya kelompok tani dengan kelompok tambak dan dengan para perangkat desa serta organisasi tertentu yang masih berkaitan.[43]

3. Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan

   Analisis ini merupakan teknik utama untuk merumuskan problem sosial yang dilanjutkan dengan teknik pohon harapan sebagai tujuan pemecahan masalah yang ada. Dengan teknik ini juga dapat digunakan untuk menelusuri penyebab terjadinya masalah sehingga dapat dikerucutkan dalam kerangka solusi yang logis berdasarkan analisis problematika tersebut. [44]

---

[42] *Ibid.* Hal 168
[43] *Ibid.* Hal 171
[44] *Ibid.* Hal 184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Timeline* (penelusuran Sejarah)

Timeline adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Mengungkap kembali alur sejarah masyarakat suatu wilayah tersebut.[45]

5. *Trend and Change*

Trend and Change merupakan teknik dalam mengenali perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu. [46]

G. Analisis Steakholder

Dalam pelaksanaan aksi partisipatif dibutuhkan juga partisipasi dari steakholder yakni orang-orang yang dianggap mampu ikut berperan aktif dalam upaya perubahan pada masyarakat. Serta berbagai lembaga baik pemerintah maupun non pemerintah yang dimungkinkan membantu dalam proses program pemberdayaan yang direncanakan. Adapun pihak -pihak yang terlibat dan bentuk keterlibatannya dalam proses pemberdayaan kemandirian pembenihan benih saur di Dusun Lengki adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat petani sayur Dusun Lengki

   Dimana masyarakat merupakan yang paling utama dan yan paling penting keterlibatannaya dalam proses pemberdayaan ini. Hal ini karena masyarakat

[45] *Ibid.* Hal 157
[46] *Ibid.* Hal 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai subjek pemberdayaan dan akan menjadi pelaku dalam proses perubahan soaial. Jika masyarakat petani sayur Lengki tidak terlibat, maka program ini siaia-sia saja dan hanya menjadi sebuah wacana saja. masyarakat petani sayur Dusun Lengki sangat dibutuhkan partisipasinya karena meraka merupakan pelaku yang akan membeuat perubahan sosial dikalangan mereka sendiri, mereka menjadi aktor dalam proses pemberdayaan sehingga nantinya akan meningkatkan kesejahteraan petani sesuai dengan harkat martabat sebagai manusia yang sebenarnya.Partsisipasi yang dilakukan oleh masyarakat petani sayur ialah berupa ide, tenaga , finansial maupun lainnya semua tergerak dari diri mereka sendiri.

2. Kelompok Tani Suko Tani

   kelompok tani sendiri merupakan wadah bagi para petani dalam mengakses setiap informasi dan kebutuhan pertanian yang ada di Dusun Lengki. Akan tetatpi kelompok tani ini masih berfokus pada pertanian umum Desa Suruh yakni pertanian padi dan masih minim kontribusinya untuk pertanian sayur di Dusun Lengki. Maka dengan adanya program pemberdayaan ini dalam kaitannya pembenihan sayur secara mandiri, petani sayur yang tergabung dalam kelomok tani ini mampu untuk saling berbagi ilmu tentang pembenihan sayur secara mandiri dan membuat agenda pembelajaran yang mampu untuk merangkul asemua petani sayur yakni dengan sekolah pertanian lapang dan belajar bersama tentang penegndalian hama terpadu untuk meningkatkan pertanian sayurnya.

3. PPL kecamatan sukodono

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PPL sendiri merupakan Penyuluh Pertaian Lapangan yang bertugas memebrikan berbagai informasi dan ilmu serta kebutuhan yang dapay membentu setiap pertanian yang ada di wilayah kerjanya. PPL Kecamatan Sukodono dalam proses pemberdayaan pertanian sayur ini akan memantau dan memberikan pembelajaran, penyuluhan yang berkaitan tentang pertanian baik secara umum maupun khusus dalam pertanian sayur. Akan tetapi PPL ini tidak terlalu aktif disebabkan karena tidak hanya berfokus pada satu desa penyuluhan untuk itu diharapkan masyarakat petani sayurlah yang dituntut aktif dalam pembenihan mandiri mereka.

4. Pemerintah Desa

Pemerintah desa merupakan sebagian perangkat yang bertugas dalam susunan kepengurusan desa. Perankgat desa sangatlah dibutuhkan dalam pemberdayaan karena dengan pengaruh yang mereka miliki dan kebijakan kebijakan tentang peraturan yang diberikan. harapannya dalam keterlibatan pemerintah desa ialah membantu dan menfasilitasi sebagian kebutuhan yang dibutuhkan dalam proses pemberdayaan, serta mendukung terlaksanayan program pemberdayaan dan keberlanjutan program nantinya.

Berikut metriks analisi steakholder dalam upaya pengembangan benih secara mandiri pada petani sayur Dusun Lengki agar tidak terus ketergantungan dari pabrik penghasil benih:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Analisa partisipasi steakholder

Organisasi/ kelompok	Karakteristik	Kepentingan Utama	Sumberdaya yang Dimiliki	Sumberdaya yang Dibuuhkan	Tindakan yang Harus Dilakukan
Kelompok Tani Suko Tani	Lembaga non pemerintah	Membuat jadwal pembelajaran kegiatan pembenihan sayur secara mandiri	Keahlian dalam pertanian, lahan media uji coba pembelajaran	Fasilitator dan tenaga ahli pertanian sayur	Mengikuti setiap kegiatan dalam proses pendampingan yang diencanakan
PPL Kecamatan Sukodono	Lembaga Pemerintah	Membantu memberikan pemahaman tentang pembenihan petani mandiri	Tenaga ahli	Tenaga ahli lapangan	Mengadakan penyuluhan dan pendekatan kepada para petani sayur
Pemerintah Desa Suruh	Lembaga Pemerintah	Membantu dan mendukung kegiatan dan fasilitas yang dibutuhkan	Mendukung dan menfasilitasi kebutuhan yang dimungkinkan ada	Pendamping lapangan	Mendukung terlaksananya program yang telah direncanakan
Fasilitator (Tenaga Ahli)	Tenaga ahli (personal)	Membantu dan mendampingi petani dalam melaksanakan kegiatan yang direncanakan	Fasilitator dan tenaga ahli pertanian sayur	Fasilitator dan tenaga ahli pertanian sayur	Mendukung dan membantu dalam mendampingi terlaksananya program yang telah direncanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Jadwal Operasional

Rencana operasional ini merupakan jadwal pendampingan yang dilakukan di Dusun Lengki Desa Suruh. Adanya jadwal ini bisa memudahkan pendamping untuk melakukan kegiatan yang terstruktur dan terjadwal sehingga proses pendampingan akan berjalan tepat waktu dan sesuai keinginan. Perencanaan ini juga dapat dijadikan sebuah indikator dari setiap proses yang dilakukan berdasarkan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut merupakan jadwal proses kegiatan pendampingan yang akan dilakukan :

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan

No	**Kegiatan**	**Bulan**				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Observasi lapangan	✓				
2	Pengurusan perizinan	✓				
3	Pembuatan proposal	✓				
4	Melakukan pendampingan					
	a. Keikutsertaan dalam rutinitas warga	✓				
	b. Penggalian data dengan warga		✓			
	c. Melakukan FGD bersama warga			✓	✓	
	d. Merencanakan kegiatan/aksi/program			✓		
	e. Melaksanakan kegiatan/aksi/program			✓	✓	✓
	f. Evaluasi aksi			✓	✓	✓
5	Pelaporan					
	a. Bimbingan	✓	✓	✓	✓	✓
	b. Skripsi				✓	✓

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id